ISSN 2085 - 1707

SPICE AND INDUSTRIAL CROPS

TREE

COMMUNICATION AND INNOVATION

Tree Spice and Industrial Crops Communication and Innovation diterbitkan setiap bulan oleh BALITTRI

Alamat Redaksi:
Jl. Raya Pakuwon Km.2, Parungkuda
Sukabumi 43357.
Telp. (0266) 7070941/533283.
Faks. (0266) 542087.
Email: balittri@gmail.com
http://balittri.litbang.deptan.go.id
Dana: APBN 2009 DIPA BALITTRI

Volume 1, Nomor 1, Januari 2009

Vania dan Alor Harapan Baru Petani

Rata-rata produktivitas dan mutu vanili petani sangat rendah hanya 0,2 kg/tanaman/tahun atau 0,6 ton/ha/tahun polong kering, dengan kandungan vanilin 1,5%. Bandingkan dengan produktivitas Vania mencapai 0,5 kg/ha/tahun atau 2 ton/ha/tahun polong kering, kandungan vanili lebih dari 2,8% dan panjang polong lebih dari 18 cm, termasuk mutu *(grade)* satu (ekspor), Vania tidak hanya meningkatkan produksi dan mutu tapi juga harga yang akan meningkatkan pendapatan petani.

Varietas Vania 1, Vania 2, dan Alor

Tanaman vanili sudah lama dikenal petani di Indonesia, luasnya mencapai 15.796 ha dengan produksi 2.731 ton/tahun. Indonesia pemasok vanili kedua di dunia sesudah Madagaskar. Namun produktivitas tanaman vanili petani sangat rendah hanya mencapai 0,6 ton/ha/tahun polong kering, dengan mutu yang sangat rendah (kadar vanilin kurang dari 2%) sehingga harganya jauh lebih murah dibandingkan dengan vanili dari Madagaskar di pasaran dunia, yaitu seperempatnya. Rendahnya produktivitas dan mutu disebabkan oleh penggunaan bahan tanaman yang bukan varietas unggul, petani biasanya menanam benih asalan yang ada disekitarnya. Untuk itu Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri (Balittri) telah melakukan rangkaian penelitian untuk mendapatkan varietas unggul dengan produktivitas dan mutu yang lebih tinggi dari jenis tanaman vanili yang ada.

Pada bulan Oktober 2008, Balittri telah menghasilkan dua varietas vanili asli Indonesia, yang diberi nama Vania 1 dan Vania 2. Kedua varietas ini telah melalui rangkaian penelitian sampai pada uji multilokasi di beberapa tempat di Bali, Jawa Barat dan Lampung, dengan pembanding satu klon lokal. Hasil uji menunjukkan kedua vania ini lebih unggul produksi dan mutunya dari klon lokal.

Varietas ini dipertahankan pada sidang pelepasan varietas tanaman perkebunan, dan dengan keluarnya SK Mentan No. 1370/Kpts/SR.120/10/2008 dan No. 1371/Kpts/SR.120/10/2008 telah resmi Vania 1 dan Vania 2 dinyatakan sebagai varietas unggul tanaman vanili. Kedua varietas vanili ini merupakan varietas unggul pertama Indonesia yang akan memberikan harapan besar bagi petani vanili. Meski, harga ditingkat petani rendah sekitar Rp. 75.000 polong kering/kg, dengan produksi 2 ton polong kering/ha/tahun, pendapatan petani mencapai Rp. 150 juta /ha/tahun. Angka ini cukup untuk meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya.

Bersamaan dengan Vania 1 dan Vania 2 juga telah dilepas vanili varietas Alor yang merupakan hasil kerjasama Dinas Perkebunan Kabupaten Alor didampingi oleh pemulia dari Balittri. Varietas ini mempunyai produksi mencapai 5 ton polong basah/ha/tahun atau kurang lebih 1 ton polong kering/ha/tahun, dengan kandungan vanilin sekitar 2,5 %. Varietas ini merupakan varietas unggul lokal Kabupaten Alor. Vanili merupakan komoditas utama sebagai sumber pendapatan petani di Kabupaten alor. Dirilisnya varietas ini akan lebih mengangkat Kabupaten Alor sebagai penghasil vanili.

Pelepasan ketiga varietas vanili ini selain menggembirakan petani juga dapat menghidupkan industri perbenihan perkebunan, sebagai perpanjangan tangan penyampaian benih unggul ke tangan petani. Untuk mendukung hal tersebut Balittri telah membangun kebun induk sebagai penyedia benih sumber di kebun percobaan (KP) Sukamulya. ***(Handi Supriadi dan Laba Udarno)***

Daftar Isi

Vania dan Alor Harapan Baru Petani Vanili	1
Lada Perdu sebagai Komplemen Lada Konvensional	2
Propagation of Pepper (*Pepper nigrum*)	3
Tanya Jawab & Persona	4

ISSN 2085 - 1707

SPICE AND INDUSTRIAL CROPS

TREE

COMMUNICATION AND INNOVATION

"Tree" Spice and Industrial Crops Communication and Innovation diterbitkan setiap bulan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan

Alamat Redaksi:
Jl. Raya Pakuwon Km.2, Parungkuda
Sukabumi 43357
Telp. (0266) 7070941/533283
Faks. (0266).6542087
E-mail: balittri@ymail.com
http://balittri.litbang.deptan.go.id

Volume 1, Nomor 12, Desember 2009

Menggali Solusi Permasalahan Cengkeh dan Pala Indonesia

Pertemuan koordinasi pengembangan rempah (cengkeh dan pala) pada tanggal 3-5 Nopember 2009 di Manado ini merupakan kerjasama Ditjen Perkebunan, Dewan Rempah Indonesia (DRI) dan Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara yang dihadiri oleh 70 peserta. Pertemuan ini bertujuan mendapatkan masukan mengenai keseimbangan ketersediaan *(supply)* dan kebutuhan *(demand)* cengkeh serta meningkatkan produktivitas dan mutu pala.

Koordinasi pengembangan rempah (cengkeh dan pala) di Manado

Pada hari pertama, dilakukan koordinasi untuk menjaga keseimbangan *supply* dan *demand* cengkeh. Permasalahan pokok yang dihadapi, yaitu: pendugaan *demand* industri rokok sebagai konsumen utama tidak dapat dilakukan dengan valid; data luas areal dan produksi belum menggambarkan fluktuasi panen yang signifikan; produktivitas rendah; harga berfluktuasi; struktur pasar cengkeh oligopsoni, pembeli lebih dominan dalam penentuan harga; permodalan untuk intensifikasi lahan sulit diakses dan belum ada standarisasi mutu produk cengkeh.

Untuk mengatasinya, alternatif kebijakan yang diusulkan adalah sebagai berikut: 1) produksi rendah diatasi dengani intensifikasi dan peremajaan tanaman; 2) gejolak pasar diatasi dengan basis lelang *online* sebagai alternatif sistem pemasaran cengkeh (prinsipnya: kejujuran; ada dana talangan untuk Kliring Berjangka Indonesia, uji mutu oleh SUCOFINDO, dan penyederhanaan rantai tataniaga); 3) dana talangan disediakan untuk membeli cengkeh petani pada saat panen raya sehingga harga cengkeh tidak jatuh yang bisa dimodifikasi dengan sistem gadai untuk memenuhi *cost of living* petani dan biaya produksi selama harga cengkeh rendah; 4) pengembangan kemitraan; 5) diversifikasi produk; 6) terbentuknya Pengurus DRI Sulawesi Utara dengan Ketua Prof. Ir. Octavianus Rondoruwu, MEc diharapkan dapat mempercepat transformasi teknologi dan koordinasi dengan pengambil kebijakan mengantisipasi panen raya 2010 di wilayah Sulawesi Utara; 7) perlu penelitian *supply* dan *demand* cengkeh termasuk validasi data serta teknologi budidaya cengkeh (termasuk pelepasan varietas unggul lokal); 8) mengusulkan Dana Alokasi Cukai Hasil Tembakau seperti yang tertuang dalam Pasal 66A Ayat 1 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai digunakan untuk pengembangan cengkeh sebagai salah satu komponen utama rokok kretek, untuk itu Para Gubernur daerah penghasil cengkeh sebaiknya mengajukan uji materi undang-undang tersebut kepada Mahkamah Konstitusi untuk meninjau kembali tentang penggunaan dana bagi hasil tembakau.

Pada hari kedua, koordi nasi diarahkan untuk peningkatan produktivitas dan mutu pala. Permasalahan dalam usahatani pala di Indonesia, yaitu: pengusahaan tanaman umumnya monokultur sehingga potensi lahan belum dimanfaatkan secara optimal; mutu masih rendah dan tidak ada diversifikasi produk, hanya biji, kulit dan fuli; kelembagaan petani belum berfungsi; kurangnya pembinaan penerapan teknologi anjuran.

Untuk mengatasinya, alternatif kebijakan yang diusulkan adalah: 1) meningkatkan produktivitas pala melalui intensifikasi dan ekstensifikasi dengan teknologi budidaya anjuran; 2) melakukan diversifikasi produk; 3) menjalin kerjasama dengan eksportir untuk membina petani dalam upaya peningkatan mutu; 4) pembinaan kelembagaan petani untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemasaran; 5) penyebaran publikasi teknologi pala sampai ke daerah sehingga *stakeholder* dapat mengetahui perkembangan teknologi pala; 6) meningkatkan penggunaan benih unggul bermutu melalui pelepasan varietas unggul lokal atau pemilihan blok penghasil tinggi sebagai sumber benih; 7) meningkatkan kapasitas permodalan petani. ***(Abdul Muis Hasibuan dan Agus Wahyudi: muis_hsb@yahoo.com)***

Daftar Isi

Menggali Solusi Permasalahan Cengkeh dan Pala Indonesia	45
Induksi Pembuahan Kapolaga	46
Identifikasi Hama Mete di Muna-Kendari	47
Tanya Jawab & Persona	48